Mengawinkan Bunga Salak untuk Meningkatkan Produksi Buah

Tanaman salak dapat hanya berbunga betina, jantan atau sempurna. Tanaman yang hanya berbunga jantan atau betina perlu dikawinkan agar menghasilkan buah. Perkawinan dapat dibantu manusia atau serangga.

Salak merupakan salah satu buah tropis asli Indonesia. Di Indonesia dijumpai kurang lebih 13 spesies (jenis) salak dan kerabatnya karena negara kita merupakan pusat asal tanaman salak.

Berdasarkan tipe pembungaan, tanaman salak terbagi dalam tiga jenis, yaitu tanaman dengan bunga jantan, betina, dan sempurna. Tanaman jantan hanya menghasilkan bunga jantan, tanaman betina hanya menghasilkan bunga betina, dan tanaman sempurna dapat menghasilkan bunga jantan dan betina.

Pada tanaman salak yang hanya berbunga jantan atau betina, tanaman perlu dikawinkan yang dikenal dengan penyerbukan silang. Bila tidak dilakukan penyerbukan silang, maka bunga menjadi kering dan tidak terbentuk buah. Hal ini tentu akan merugikan petani, karena tanaman yang seharusnya berbuah menjadi mandul.

Penyerbukan salak dilakukan dengan bantuan angin, serangga atau manusia. Penyerbukan dengan bantuan angin hasilnya lebih rendah dibandingkan dengan penyerbukan dengan bantuan manusia atau serangga. Hal ini karena benang sari bunga salak bersifat lengket sehingga sulit diterbangkan angin.

Penyerbukan dengan Bantuan Manusia

Penyerbukan dengan bantuan manusia dapat dilakukan dengan beberapa cara. Cara pertama yaitu meletakkan satu malai bunga jantan yang telah mekar di atas bunga sempurna atau bunga betina yang sudah mekar, lalu diketuk-ketukkan agar kuntum bunga salak yang dibuahi lebih banyak. Cara yang kedua adalah dengan menaburkan/mengoleskan serbuk sari bunga jantan pada bunga betina. Caranya, seludang bunga salak yang telah mekar dibersihkan kemudian putik diolesi dengan serbuk sari menggunakan kuas kecil. Penyerbukan sebaiknya dilakukan 2 hari setelah bunga mekar, pada pagi hari pukul 07.00-11.00. Agar tidak terkena hujan, sinar matahari atau angin, bunga yang telah diserbuki disungkup dengan pucuk daun salak.

Penyerbukan dengan bantuan manusia dapat dilakukan setiap saat asalkan tersedia serbuk sari yang masih segar. Bila penyerbuk-

Salak, salah satu tanaman buah tropis asli Indonesia.

Bunga salak jantan yang sedang mekar dan penyerbukan dengan mengoleskan serbuk sari pada bunga betina (inzet).

an dilakukan secara teliti dengan menggunakan bunga jantan yang masih segar, persentase keberhasilan rata-rata mencapai 90%. Satu minggu setelah penyerbukan akan terbentuk calon buah yang berwarna hitam dengan tangkai bunga hijau dan tidak kering. Penyerbukan dengan bantuan manusia memerlukan tambahan biaya untuk upah tenaga kerja.

Penyerbukan dengan Serangga Curculionidae

Serangga yang membantu penyerbukan tanaman salak adalah jenis Curculionidae (kumbang kecil). Tubuh serangga tersebut berbulu sehingga dapat terselimuti oleh tepung sari. Kumbang tersebut selalu berputar-putar keluar-masuk malai bunga betina sehingga tepung sari pada tubuh serangga tersebut dapat terjatuh dan menempel pada putik. Serangga penyerbuk dapat dilepas ke pertanaman salak 1-3 hari setelah bunga mekar. Jumlah serangga penyerbuk yang disebarkan minimal 5 ekor/tandan.

Serangga penyerbuk berkembang biak pada dasar bunga jantan, kemudian setelah menjadi kumbang terbang ke bunga betina. Pada kebun yang baru, untuk menyebarkan serangga tersebut diperlukan ketersediaan bunga jantan dan bunga betina yang siap mekar sebagai tempat tinggal dan sumber makanan. Bila kumbang sudah berkembang biak dan jumlahnya mencukupi, penyerbukan dengan bantuan manusia tidak diperlukan lagi. Penyerbukan dengan bantuan serangga lebih murah dibanding dengan bantuan manusia, karena tidak perlu biaya untuk upah tenaga kerja.

Penyerbukan dengan bantuan serangga hasilnya akan lebih baik, asalkan syaratnya terpenuhi, jumlah tanaman salak jantan dalam suatu kebun sesuai dengan jumlah tanaman salak betina, yaitu 1:10. Dapat pula tanaman salak jantan dipakai sebagai pagar.

Cara Mengawetkan Serbuk Sari

Saat terbaik serbuk sari digunakan untuk penyerbukan yaitu ketika bunga jantan mekar dan mengeluarkan serbuk berwarna kuning. Biasanya bunga berbau harum yang khas dan dapat tercium dari jarak yang agak jauh. Apabila persediaan bunga jantan sedikit maka serbuk sari perlu diawetkan. Caranya, tongkol bunga jantan yang telah mekar diambil lalu diketuk-ketukkan pada kertas. Kotoran yang ada dibersihkan lalu serbuk sari disimpan dalam lemari pendingin (suhu 5-10°C). Dengan cara ini, serbuk sari dapat dipertahankan kualitasnya sekitar 1-3 bulan, dan dapat digunakan untuk mengawinkan bunga betina dengan keberhasilan hampir 85%.

Mengawinkan bunga salak dengan bantuan serangga atau manusia dapat meningkatkan persentase bunga yang menjadi buah hingga 90%. Dengan makin banyaknya jumlah bunga yang menjadi buah maka produksi buah salak pun akan meningkat dan diharapkan bertambah pula pendapatan petani (*Tri Budiyanti*).

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika
Jalan Raya Solok Aripan km 8
Kotak Pos 5
Solok 27301
Telepon : (0755) 20137
Faksimile : (0755) 20592
E-mail: balitbu@litbang-deptan.go.id